ABSTRAK

Gelombang neorevivalisme Islam menjadi sebuah fenomena umum di kawasan Timur Tengah sejak dekade 1970-an. Fenomena tersebut diawali di sebagian besar negara-negara Timur Tengah. Kelompok-kelompok Islam mengambil peranan sebagai aktor pemicu pergerakan. Berbagai persitiwa di Timur Tengah menunjukkan upaya kelompok neorevivalis mewujudkan Islam sebagai sebuah ideologi. Neorevivalisme Islam menciptakan ideologi dalam rangka mewujudkan *hakimiyyat Allah* (Kedaulatan Tuhan), Daulah Khilafah Islamiyah, dan syariat Islam. Prinsip inilah yang banyak diusung oleh berbagai gerakan kelompok-kelompok Islam transnasional dan jaringannya pada saat ini. Perjuangan kelompok-kelompok ini diwujudkan melalui metode yang bervariasi, baik melalui cara yang moderat maupun secara ekstrim.

Penelitian bersifat deskriptif ini berupaya mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan munculnya gelombang neorevivalisme Islam. Hal ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti mengingat tren neorevivalisme Islam tidak lagi terjadi hanya terbatas pada kawasan Timur Tengah tetapi juga negara-negara lain, bahkan di Barat sekalipun. Permasalahan ini diteliti dengan sebuah perpaduan kerangka pemikiran berupa globalisasi persepektif historis, teori krisis, serta asumsi romantisme historis. Hipotesis yang dikemukakan adalah fenomena neorevivalisme Islam terjadi akibat berbagai faktor tersebut. Pada akhir penelitian, hipotesis diperkuat oleh fakta yang didapat dari sumber-sumber yang berasal dari berbagai kelompok neorevivalis.

Kata Kunci : neorevivalisme Islam, ideologi, globalisasi, Barat, krisis, romantisme historis